

# TINJAUAN KEBIJAKAN PENGAMANAN FISIK DOKUMEN REKAM MEDIS DARI FAKTOR EKSTRINSIK DAN INTRINSIK DI RSU X KEDIRI

*by Indah Susilowati, Et Al.*

---

**Submission date:** 14-Jun-2022 02:29PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1856570299

**File name:** IK\_DI\_RSU\_X\_KEDIRI\_Rev\_14\_Jun\_2022\_-\_INDAH\_SUSILOWATI\_Kediri.pdf (171.53K)

**Word count:** 4761

**Character count:** 29204

# TINJAUAN KEBIJAKAN PENGAMANAN FISIK DOKUMEN REKAM MEDIS DARI FAKTOR EKSTRINSIK DAN INTRINSIK DI RSU X KEDIRI

## REVIEW OF PHYSICAL SECURITY POLICY OF MEDICAL RECORD DOCUMENTS FROM EXTRINSIC AND INTRINSIC FACTORS AT RSU X KEDIRI

Indah Susilowati\*, Sahitya Nashiroh

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Jalan KH Wakhid Hasyim Nomor 65 Kediri

\*indahsusilowati@iik.ac.id

### ABSTRACT

*Medical record documents have a very important role, because they are documentation and information on the patient's medical history so that they must be protected from damage, loss and other dangers so that the continuity of health data is protected. Physical medical record documents can be damaged such as paper torn and moldy, for that treatment is carried out so that their condition is maintained within a certain period of time. The purpose of the study was to determine the implementation of physical security of medical record documents in the Filing room in 2020 RSU X Kediri. The research method used cross-sectional with a retrospective approach. The population is 15,935 with a sample of 100 medical record documents. The results of the research are that there are no policies and Standar Operasional Prosedurs related to physical security of medical record documents. Physical security of medical record documents includes 2 factors, namely intrinsic and extrinsic. The intrinsic factor that causes damage to medical record documents is the thin cover paper. Extrinsic factors consist of physical, biological and chemical factors. Physical factors causing damage to medical record documents are water seepage and full Filing shelves, biological factors are insects and rats, and chemical factors are dust attached to medical record documents. In conclusion, RSU X Kediri has a policy on installation of medical records and Standar Operasional Prosedurs regarding Security of Medical Record Documents. Physical security of medical record documents from intrinsic factors that are not suitable for thin paper, extrinsic factors that do not fit full shelves, seepage of water, dust and insects. The cause of damage to medical record documents is due to intrinsic and extrinsic factors and inadequate infrastructure. Suggestions for making rules related to physical security of medical record documents, repairing facilities and infrastructure on Filing, gradually entering damaged medical record documents into the computer.*

**Keyword : Security, Physical, Medical Record, Filing, Hospital**

### ABSTRAK

Dokumen rekam medis peranannya sangat penting, karena merupakan dokumentasi serta informasi riwayat penyakit pasien sehingga harus terjaga keamanannya dari kerusakan, kehilangan dan bahaya lain agar kesinambungan data kesehatan terlindungi. Fisik dokumen rekam medis dapat mengalami kerusakan seperti kertas sobek dan berjamur, untuk itu dilakukan perawatan agar kondisinya terpelihara dalam kurun waktu tertentu. Tujuan penelitian mengetahui pelaksanaan pengamanan fisik dokumen rekam medis di ruang Filing tahun 2020 RSU X Kediri. Metode penelitian menggunakan *cross-sectional* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi sejumlah 15.935 dengan sampel 100 dokumen rekam medis. Hasil penelitian yaitu Kebijakan dan SPO terkait pengamanan fisik dokumen rekam medis belum ada. Pengamanan fisik dokumen rekam medis meliputi 2 faktor yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis adalah kertas sampul yang tipis. Faktor ekstrinsik terdiri dari faktor fisik, biologi dan kimia. Faktor fisik menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis adalah rembesan air dan rak Filing yang penuh, dari faktor biologi adalah serangga dan tikus, serta faktor kimia adalah terdapat debu yang menempel pada dokumen rekam medis. Kesimpulannya, RSU X Kediri terdapat kebijakan instalasi rekam medis dan SPO tentang Pengamanan Dokumen Rekam Medis. Pengamanan fisik dokumen rekam medis dari faktor instrinsik yang belum sesuai kertas yang tipis, dari faktor ekstrinsik yang belum sesuai rak penuh, rembesan air, debu dan serangga. Penyebab kerusakan dokumen rekam medis karena faktor instrinsik dan ekstrinsik serta sarana prasarana yang belum memadai. Sarannya membuat aturan terkait pengamanan fisik dokumen rekam medis, memperbaiki sarana dan prasarana pada Filing, secara bertahap memasukkan dokumen rekam medis yang rusak ke komputer.

**Kata Kunci : Pengamanan, Fisik, Rekam Medis, Filing, Rumah Sakit**

## Pendahuluan

Setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang berfungsi menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit<sup>1</sup>. Upaya rumah sakit dalam melaksanakan fungsinya yaitu dengan memberikan fasilitas pelayanan di bidang medis dan pelayanan penunjang medis salah satunya rekam medis. Rekam medis harus berisi data yang cukup agar dapat digunakan untuk mengidentifikasi pasien, menunjang penentuan diagnosis atau menyatakan alasan utama pasien datang ke tempat pelayanan kesehatan, mengesahkan alasan pemberian tindakan dan mendokumentasikan semua hasil secara akurat<sup>2</sup>. Rekam medis sebagai bentuk dari pendokumentasian sangat berguna bagi rumah sakit untuk menunjang pelayanan kesehatan. Rekam medis berisikan data pasien maka rekam medis harus dijaga dan dipelihara dengan baik di ruang *Filing*.

Kegunaan Dokumen rekam medis yang tersimpan di ruang *Filing* adalah sebagai sumber ingatan dan sebagai sumber informasi riwayat penyakit pasien sehingga harus dijaga fisiknya agar terciptanya kesinambungan riwayat penyakit pasien. Di bagian ruang *Filing*, proses penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis dilakukan oleh Petugas ruang penyimpanan. Penyimpanan dokumen rekam medis bertujuan untuk membantu mempermudah serta mempercepat penemuan kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak *Filing*, lancar mengambil dari tempat penyimpanan, cepat pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari beragam bahaya pencurian, kerusakan fisik, kimiawi dan biologi<sup>3</sup>. Penyimpanan dokumen rekam medis harus dilakukan dengan baik untuk melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 14 Januari 2021 di ruang *Filing* RSU X Kediri melalui pengamatan pada 50 dokumen rekam medis diketahui bahwa dari segi faktor instrinsik yaitu 21 dokumen rekam medis, terdapat 12 dokumen rekam medis yang rusak disebabkan oleh kualitas kertas seperti cover dokumen rekam medis terbuat dari kertas manila. Terdapat robekan pada bagian atas dan bawah *cover* karena seringnya petugas membalik dokumen rekam medis sehingga nomor rekam medis yang ada pada *cover* tidak bisa terbaca jelas. Sebanyak 5 dokumen rekam medis terlepas karena perekat yang kurang kuat dan 4 dokumen rekam medis yang tintanya memudar sehingga sulit membaca isi dokumen. Dilihat dari segi faktor ekstrinsik yaitu 29 dokumen rekam medis yang rusak dipengaruhi oleh faktor kimia sebanyak 7 dokumen rekam medis, kerusakan dokumen rekam medis karena faktor tersebut dikarenakan pemeliharaan ruangan yang kurang sehingga banyak debu. Faktor kedua yang mempengaruhi kerusakan dokumen rekam medis yaitu faktor fisik sebanyak 10 dokumen rekam medis, hal tersebut dikarenakan kurangnya pendingin ruangan atau AC yang mati dan hanya terdapat 1 kipas angin di ruang *Filing*. Petugas yang kurang hati-hati dalam pengambilan dokumen rekam medis pasien (*retrieval*), serta disana menggunakan rak yang terbuat dari besi dan kayu. Pernah kejadian pada tahun 2020 salah satu rak yang roboh karena dokumen rekam medis yang disimpan terlalu banyak sampai rak tersebut miring dan akhirnya roboh, dari kejadian tersebut ada beberapa dokumen rekam medis rusak serta keluar dari *cover*nya. Faktor ketiga yaitu faktor biologi sebanyak 12 dokumen rekam medis disebabkan karena ruang *Filing* dekat dengan area persawahan, sehingga terdapat tikus di ruangan yang menggigit bagian pinggir kertas dari dokumen rekam medis.

Berdasarkan adanya gambaran kerusakan fisik dokumen rekam medis seperti halaman sampul yang robek, dokumen rekam medis yang terlepas dari map, tinta yang memudar sehingga tulisan tidak terbaca. Pentingnya dokumen rekam medis adalah sebagai sumber ingatan dan sebagai sumber informasi riwayat penyakit pasien sehingga harus dijaga fisiknya agar terciptanya kesinambungan data kesehatan pasien secara menyeluruh, maka tujuan melakukan kajian ilmiah ini untuk mengetahui pelaksanaan pengamanan fisik dokumen rekam medis di ruang *Filing* tahun 2020 RSU X Kediri.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cross-sectional* dan menggunakan pendekatan *retrospektif*<sup>4</sup>. Lokasi pengambilan sampel yaitu di sebuah Rumah Sakit Umum swasta tipe C yang didirikan sejak tahun 1991, saat ini berkembang pesat di Kabupaten

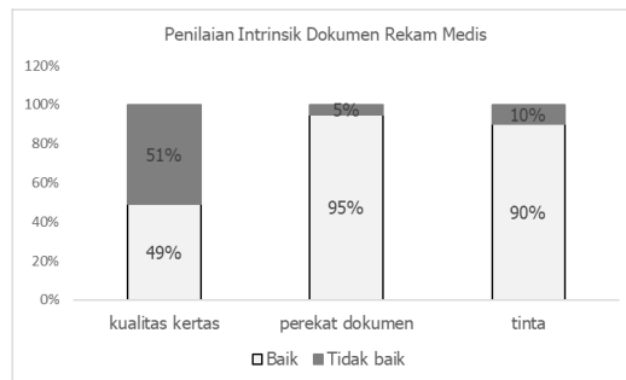
Kediri melayani seluruh masyarakat. Waktu pelaksanaan penelitian yang didahului dengan survei awal mulai bulan Desember 2020 hingga penelitian selesai bulan Juni 2021. Penelitian ini populasinya adalah sejumlah dokumen rekam medis 5 tahun yang lalu pada tahun 2016 di ruang *Filing* RSUD X Kediri sejumlah 15.935 dokumen rekam medis dengan sampel sejumlah 100 dokumen rekam medis serta peraturan yang diterbitkan oleh rumah sakit terkait pengamanan dan pemeliharaan dokumen rekam medis berupa kebijakan, pedoman dan standar operasional prosedur. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *probability sampling*<sup>3</sup>. Variabel penelitian ini adalah peraturan rumah sakit yang ditetapkan oleh Direktur Rumah Sakit mengenai tentang pelaksanaan pengamanan rekam medis dan petugas serta dokumen rekam medis di ruang penyimpanan. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan cara pengamatan ruang *Filing* dan wawancara petugas di ruang *Filing*. Instrumen penelitian untuk melengkapi pengumpulan data adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati beberapa aturan terkait pengamanan, pemeliharaan dokumen rekam medis dan lembar wawancara pada petugas ruang penyimpanan untuk memperjelas data pengamatan yang masih belum lengkap tentang gambaran pelaksanaan pengamanan secara fisik dokumen rekam medis dan pemeliharaannya di ruang penyimpanan. Selesai data yang dicari semuanya terkumpul maka akan dirangkum dan dianalisis antara kebijakan aturan yang telah ada dengan hasil temuan penelitian di Rumah Sakit Umum X Kediri sehingga dapatlah kesimpulan dari tujuan penelitian.

## Hasil

RSUD X Kediri memiliki kebijakan Tentang Kebijakan Instalasi Rekam Medis yang isinya mengatur tentang pelaksanaan kegiatan rekam medis, pada poin ke 42 yang berisi petugas rekam medis dapat menjaga berkas rekam medis agar berkas rekam medis tersimpan dan tertata dengan baik dan terlindungi. Namun kebijakan belum spesifik mengatur tentang pengamanan fisik rekam medis, hanya mengatur tentang menjaga dokumen rekam medis. RSUD X Kediri memiliki Standar Operasional Prosedur terkait pengamanan dokumen rekam medis, akan tetapi belum secara khusus membahas tentang pengamanan fisiknya dokumen rekam medis. Standar Operasional Prosedur tersebut berisi Langkah-langkah kerja dalam melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kerusakan, bahaya kehilangan, bahaya kebakaran serta bahaya dari hewan.

### 1. Penilaian Intrinsik

Berdasarkan hasil observasi terhadap 100 dokumen rekam medis dengan melihat faktor instrinsik yaitu kualitas kertas, perekat dan tinta yang dilakukan di ruang *Filing* RSUD X Kediri diperoleh hasil sebagai berikut :



**Gambar 1.** Penilaian Instrinsik Rekam Medis

Gambar 1. Menunjukkan bahwa kualitas kertas dokumen rekam medis yang baik sebanyak 49 (49%) dokumen rekam medis, sedangkan 51 (51%) dokumen rekam medis kualitas kertasnya tidak baik dikarenakan kertas yang tipis dan mudah sobek. Dilihat dari jenis perekat yaitu sebanyak 95 (95%) dokumen rekam medis dalam kondisi yang baik, dan 5 (5%) dokumen rekam medis

dalam kondisi tidak baik dikarenakan dokumen penuh dalam satu map sehingga perekat tidak mampu menyatukan berkas rekam medis. Sedangkan dilihat dari segi tinta, sebanyak 90 (90%) dokumen rekam medis baik, dan 10 (10%) dokumen rekam medis tidak baik dikarenakan tintanya memudar sehingga tulisan sulit terbaca.

## 2. Penilaian Ekstrinsik

### a. Faktor Fisik

Ruang penyimpanan adalah tempat khusus untuk meletakkan dokumen rekam medis yang aktif dan in aktif, dan semuanya harus dirawat hingga tiba masa pemusnahannya. Berikut ini adalah keadaan ruangan *Filing* untuk menilai faktor fisik yang dapat mempengaruhi keadaan dokumen rekam medis, yaitu :

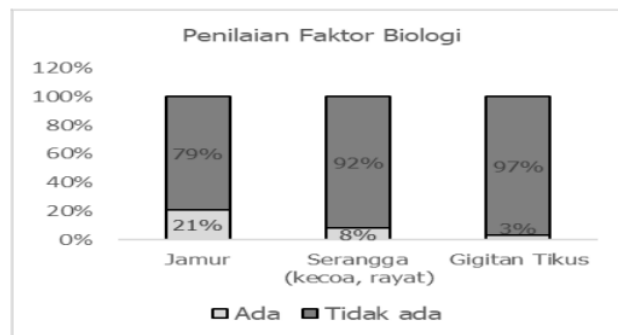
**Tabel 1.** Gambaran ruang *Filing* di RSUD X Kediri

Kondisi ruangan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Terdapat atap yang bocor	-	✓	Tidak terdapat atap bocor
Resapan air di dinding	✓	-	Ada resapan dekat kamar mandi
Kabel listrik tidak rapi	-	✓	Kabel tersusun rapi semua
Sinar matahari mengenai permukaan rak dokumen	-	✓	Sinar matahari tidak mengenai rak dokumen
Rak terlalu sesak dan penuh	✓	-	Tersedia rak 12 dan penuh semua
Terdapat APAR	✓	-	Jumlah APAR yaitu 1

Berdasarkan observasi fisik dengan melihat kondisi ruangan *Filing* RSUD X Kediri diketahui bahwa kondisi ruangan disana yang mendukung ruang penyimpanan yang sesuai yaitu terdapat APAR dengan jumlah 1 pada ruang *Filing* agar terhindar dari bahaya kebakaran, tidak terdapat atap bocor, kabel tersusun rapi dan sinar matahari tidak langsung jatuh di permukaan dokumen. Adapun yang menyebabkan dokumen rekam medis rusak yaitu terdapat rembesan air di dinding mengakibatkan ruangan menjadi lembab, rak pada ruang *Filing* sejumlah 12 semua terlalu penuh dan sempit mengakibatkan dokumen sulit diambil jika tidak hati-hati dapat membuat dokumen sobek. Saat melakukan observasi juga menemukan air di lantai yang dapat mengenai dokumen, air tersebut dari kamar mandi yang berada di dalam ruang *Filing*.

### b. Faktor Biologi

Berdasarkan observasi kepada 100 dokumen rekam medis dengan melihat dari Penilaian secara Ekstrinsik meliputi faktor biologi yaitu jamur, serangga dan tikus yang dilakukan di ruang *Filing* RSUD X Kediri diperoleh hasil sebagai berikut :



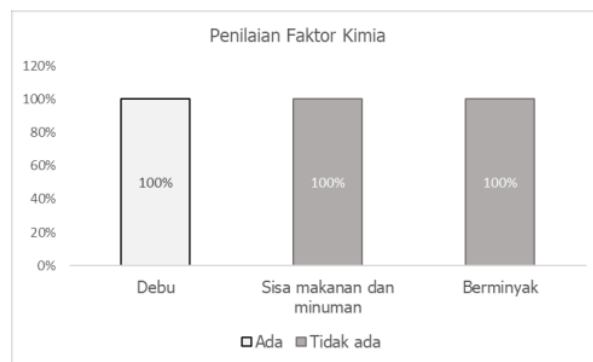
**Gambar 2.** Penilaian Faktor Biologi Dokumen Rekam Medis



Hasil yang tertera pada Gambar 2. Menunjukkan bahwa terdapat jamur pada 21 (21%) dokumen rekam medis, sedangkan 79 (79%) dokumen rekam medis tidak tercapat jamur. Jamur disebabkan karena dinding ruangan yang lembab dan jamur tersebut mengakibatkan bintik-bintik hitam pada dokumen rekam medis. Terdapat serangga seperti kecoa yang terjepit diantara dokumen rekam medis sebanyak 8 (8%) dan 92 (92%) dokumen rekam medis yang tidak terdapat serangga. Saat melakukan observasi di ruang *Filing* juga menemukan cicak yang sudah mati diantara dokumen rekam medis serta terdapat sarang laba-laba di antara dokumen rekam medis. Terdapat 3 (3%) dokumen rekam medis yang rusak karena gigitan tikus dan 97 (97%) dokumen tidak disebabkan oleh gigitan tikus.

### c. Faktor Kimia

Penilaian secara kimia pada dokumen rekam medis dipengaruhi adanya debu, terdapat sisa makanan dan minuman serta tampak berminyak pada area ruang penyimpanan juga terhadap dokumen rekam medis. Hasil selama observasi, disajikan dalam tabel dibawah ini.



**Gambar 3.** Penilaian Adanya Faktor Kimia Dalam Dokumen Rekam Medis

Gambar 3. Menunjukkan data berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 100 dokumen rekam medis dengan melihat dari faktor kimia terdapat debu pada semua dokumen yaitu 100 (100%) dokumen rekam medis karena ruangan jarang dibersihkan. Tidak terdapat bekas makanan dan minuman serta berminyak pada dokumen rekam medis, karena terdapat aturan petugas dilarang membawa makanan dan minuman pada ruang *Filing*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada petugas rekam medis dibagian *Filing* didapatkan hasil yaitu penyebab kerusakan dokumen rekam medis karena ruang *Filing* yang lembab, rak *Filing* penuh dan kurang tertata dengan rapi serta kebersihan di ruang *Filing* belum terjaga. Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa penyebab kerusakan dokumen rekam medis di RSUD X Kediri dikarenakan dua faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Kerusakan dokumen rekam medis juga dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang tersedia, salah satunya yaitu hanya terdapat satu kipas angin di ruang *Filing*, sehingga suhu di ruang *Filing* tidak dapat diatur kelembapannya serta belum ada pengukur suhu di ruang penyimpanan. Ruang *Filing* yang lembab mengakibatkan dokumen rekam medis mudah berjamur.

Rak penyimpanan dokumen rekam medis yang penuh mengakibatkan petugas kesulitan dalam mengambil dokumen rekam medis, sehingga dokumen rekam medis yang diambil menjadi rusak / sobek di bagian sampulnya. Dokumen rekam medis yang rusak banyak terdapat pada bagian sampulnya. Dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan tidak semua diganti dengan yang baru, saat dokumen rekam medis pasien diambil untuk kebutuhan pelayanan dan petugas menemukan dokumen rekam medis tersebut dalam keadaan rusak seperti sampulnya sobek parah maka petugas akan mengganti sampul dokumen rekam medis dengan yang baru akan tetapi jika

saat itu dokumen tidak dibutuhkan dalam pelayanan maka tidak diganti dan tetap berada pada rak *Filing*.

Dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan yaitu dokumen yang disimpan lebih dari tujuh tahun dan dokumen yang sudah waktunya retensi. Upaya yang dilakukan rumah sakit untuk mengatasi penyebab kerusakan dokumen rekam medis adalah meminimalisir penggunaan kertas sambil beralih media menjadi rekam medis elektronik. Saat ini RSUD X Kediri sedang berproses ke rekam medis elektronik dengan dokumen rekam medis rawat jalan sudah tidak menggunakan kertas tetapi disimpan pada SIMRS.

## **Pembahasan**

Dalam kegiatan pelayanan rekam medis, ruang lingkup kegiatannya menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai dapat menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit dan lainnya untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman<sup>15</sup>. Pengamanan fisik dokumen rekam medis perlu mendapatkan perhatian khusus, karena data dalam rekam medis tersebut menyangkut kesinambungan riwayat kesehatan seorang pasien. RSUD X Kediri memiliki kebijakan Tentang Kebijakan Instalasi Rekam Medis yang isinya mengatur tentang pelaksanaan kegiatan rekam medis, pada poin ke 42 isinya terkait menjaga berkas supaya tetap dalam kondisi baik tertata rapi dan terlindungi saat disimpan diruang *Filing* yang merupakan tugas dari petugas rekam medis. Kebijakan tersebut berkaitan dengan penilaian fisik rekam medis akan tetapi belum spesifik mengatur tentang pengamanan fisik rekam medis, dalam kebijakan tersebut hanya mengatur tentang menjaga dokumen rekam medis. Berdasarkan yang terjadi di lapangan sudah sesuai dengan kebijakan tersebut, karena pada ruang penyimpanan di RSUD X Kediri terdapat tulisan "SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK" untuk melindungi dan menjaga berkas rekam medis. Kewajiban untuk menjaga keamanan dokumen rekam medis agar terjamin kerahasiaannya sudah tercantum pada Permenkes RI Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis, informasi tentang identitas diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan, sehingga petugas rekam medis wajib menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis. Pentingnya mengatur kebijakan untuk dasar acuan petugas saat melakukan tugasnya adalah harus ada protap (prosedur tetap) dan pokja (tugas pokok kerja) tertulis untuk masing-masing staf<sup>5</sup>.

Ketetapan dalam Standar Operasional Prosedur khusus terkait pengamanan fisik dokumen rekam medis di RSUD X Kediri diatur sesuai Keputusan Direktur RSUD X Kediri, agar terhindar dari bahaya kerusakan, kehilangan, kebakaran dan bahaya lainnya. Tempat untuk menyimpan dokumen rekam medis yaitu ruang *Filing* harus tampak bersih dan terawat baik, hal ini terkait langsung dengan aspek keamanan dari rekam medis yang selain harus aman dari segala gangguan manusia, juga harus dinyatakan aman secara fisik dari gangguan hewan dan lainnya<sup>2</sup>. Pelayanan rekam medis harus diberikan sesuai dengan standar profesi dan standar prosedur operasional<sup>6</sup>. Standar prosedur operasional memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi. Dalam melindungi fisik dokumen rekam medis harus terdapat prosedur untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaannya sehingga perlu adanya Standar Operasional Prosedur khusus tentang pengamanan fisik dokumen rekam medis. Terdapat ketidaksesuaian juga pada Standar Operasional Prosedur tentang pengamanan dari bahaya hewan poin ke 2 yang berbunyi "Kebersihan tempat penyimpanan dokumen rekam medis harus selalu terjaga" tidak sesuai karena petugas *Filing* kurang menjaga kebersihan, banyak debu dan sarang laba-laba serta tidak mengepel lantai yang terkena air dari kamar mandi yang berada di dalam ruang penyimpanan. Pada Standar Operasional Prosedur poin ke 4 tentang pengamanan dari bahaya kerusakan yang berbunyi "Ganti map / sampul rekam medis yang rusak" yang diamati adalah petugas hanya mengganti sampul yang rusak saat dokumen tersebut di butuhkan untuk pelayanan sedangkan yang tidak dibutuhkan tidak diganti. RSUD X Kediri memiliki Standar Operasional Prosedur tentang pengamanan dokumen rekam medis agar dokumen rekam medis aman dan terhindar dari bahaya kerusakan, serupa dengan tentang pengamanan dan

2  
pemeliharaan fisik arsip rekam medis dilaksanakan dengan tujuan agar bisa melindungi arsip dari ancaman faktor-faktor pemusnah atau merusak arsip<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa faktor instrinsik yang meliputi kualitas tebalnya kertas, ketebalan tinta, dan kuatnya perekat paling banyak dalam kondisi baik, sehingga kemungkinan kecil menjadi faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang *Filing* RSU X Kediri. Kertas sampul yang digunakan berbahan yang tipis, dimana hal ini akan risikan dipergunakan, lebih baik semua formulir rekam medis hendaknya ditata dalam *folder*. *Folder* hendaknya dibuat dari bahan karton manila atau bahan yang lebih kuat misalnya *cardboard*<sup>2</sup>. Jenis warna tinta yang digunakan pada penulisan dokumen rekam medis pada umumnya berwarna hitam dan tidak mudah luntur sehingga dapat mempermudah pembacaan data dan tidak merusak dokumen rekam medis, hal tersebut pernah diungkapkan penelitian lain, dimana tinta yang digunakan pada dokumen rekam medis berwarna hitam dan kontras dengan warna kertas agar jelas terbaca. Apabila tinta yang dipergunakan kurang baik akan sangat merugikan saat kertas arsip terkena air, atau udara yang lembab<sup>8</sup>. Perekat yang digunakan di RSU X Kediri adalah *paper fastener* berkualitas baik dan kuat untuk mempersatukan satu arsip dengan arsip yang lain sehingga menjadi sebuah dokumen yang utuh.

Menurut jurnal hasil penelitian lain terkait bagian fisik dokumen rekam medis yang terdiri dari bahan formulir, bentuk, ukuran, warna, dan kemasan<sup>9</sup>. Kertas yang bisa digunakan disarankan yang tidak mudah rusak robek dan warnanya jelas cerah untuk berkas rekam medis terdiri dari sampul, formulir dan bagian pembatas formulir. Tentunya sampul menggunakan bahan yang lebih tebal. Bentuk umum format formulir adalah segi empat. Ukuran kertas standar formulir adalah ukuran A4. Warna umum yang digunakan untuk formulir yaitu warna putih. Untuk sampul dan pembatas formulir menggunakan warna cerah. Perekat formulir yang digunakan harus kuat agar berkas tetap utuh. Penggunaan tinta pada tulisan dalam formulir juga perlu diperhatikan untuk kejelasan. Warna pada tinta yang digunakan pada sebagian tulisan juga dapat digunakan sebagai penegasan kalimat tertentu, tinta standar warna hitam

Berdasarkan jurnal penelitian tersebut terdapat kesesuaian pada kertas formulir yang digunakan di RSU X Kediri yaitu sudah menggunakan kertas ukuran A4 berbentuk segi empat, formulir berwarna putih, sampul berwarna cerah yaitu orange namun terdapat tidak kesesuaian pada sampul yang berbahan tipis. Perekat yang digunakan di RSU X Kediri sudah sesuai penelitian tersebut karena menggunakan *paper fastener* berkualitas baik dan kuat. Tinta yang digunakan juga sudah sesuai dengan penelitian tersebut yaitu berwarna hitam<sup>9</sup>. Secara keseluruhan faktor instrinsik yang menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis adalah kertas sampul yang tipis. Permasalahannya yang timbul apabila kertas sampul tipis yaitu akan mudah sobek. Hal tersebut berkaitan dengan fisik dokumen rekam medis sehingga kertas perlu diganti sesuai dengan standar agar dokumen rekam medis dapat terjaga keutuhannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor ekstrinsik yang terdiri dari faktor fisik, biologi dan kimia lebih banyak menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis. Pertama dilihat faktor fisik yaitu diketahui bahwa kondisi ruangan dimana terdapat resapan air di dinding mengakibatkan ruangan menjadi lembab, kriteria dalam kelembaban ruang penyimpanan idealnya sekitar 50%-65% dan suhu berkisar antara 18,8°C - 24,4°C, apabila suhu kurang atau lebih dari normal maka arsip-arsip akan mudah rusak dalam waktu relatif singkat. Rak terlalu penuh dan sempit mengakibatkan dokumen sulit diambil jika tidak hati-hati dapat membuat dokumen sobek<sup>10</sup>. Terdapat air di lantai yang dapat mengenai dokumen akan basah, air tersebut dari kamar mandi yang berada di dalam ruang *Filing*. Apabila ruangan penyimpanan dokumen rekam medis lembab akan mempengaruhi kualitas dari bahan atau formulir dokumen rekam medis sehingga dokumen rekam medis yang disimpan akan cepat rusak<sup>11</sup>. Oleh karena itu kelembaban ruang penyimpanan harus diatur agar dokumen tidak mudah rusak dan berjamur.

Kedua dilihat dari faktor biologi kerusakan dokumen rekam medis paling banyak disebabkan oleh jamur yang mengakibatkan terdapat bintik-bintik hitam pada dokumen. Hewan seperti serangga dan tikus juga merupakan penyebab kerusakan meskipun dengan jumlah sedikit. Hewan-hewan tersebut bisa masuk ke ruang *Filing* karena pintu ruang *Filing* selalu terbuka, hal tersebut tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang tersedia saat ini, pengamanan rekam medis dari bahaya hewan yang menyebutkan bahwa pintu tempat penyimpanan dokumen rekam medis harus selalu tertutup.



Ketiga dilihat dari faktor kimia yaitu debu, bekas<sup>4</sup> makanan dan minuman serta berminyak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan semua dokumen rekam medis yang berada di ruang *Filing* RSUD X Kediri terdapat debu yang menempel pada dokumen. Adanya gangguan dari proses alam yang diupayakan untuk dihindari adalah adanya api, banyaknya air, debu dan sinar matahari langsung<sup>2</sup>. Adanya Alat Pemadam Api Ringan<sup>3</sup> sejumlah 1, di ruang *Filing* merupakan hal yang penting untuk mencegah risiko kebakaran. Menjaga dan mencegah dari genangan air dan kebocoran juga penting untuk diperhatikan. Hal lain yang perlu diperhatikan pula dalam hal kebersihan dan perawatan ruang *Filing* adalah ventilasi udara dan kelembaban ruang.

Ruang untuk penyimpanan arsip harus dibuat, ditata dan diatur sebaik mungkin hingga mendukung ketahanan arsip yang diantaranya :

1. <sup>2</sup> Bangunan tempat arsip sebaiknya luas untuk penyimpanan arsip dalam jumlah banyak. Apabila bagian dari satu bangunan gedung, hendaknya ruang penyimpanan bisa terpisah dari adanya keramaian, kegiatan kantor dan tidak melewati saluran air;
2. Bentuk bangunan sebaiknya tidak menggunakan kayu yang langsung menyentuh tanah untuk menghindari serangan rayap. Pintu dan jendela diletakkan dibagian yang tidak memungkinkan terkena matahari secara langsung masuk kedalam ruangan;
3. Ruangan dapat dilengkapi dengan penerangan, pengaturan temperatur ruangan dan AC yang bermanfaat untuk mengendalikan kelembaban udara di dalam ruangan;
4. Kondisi ruangan harus selalu bersih dari debu, kertas bekas, puntung rokok, maupun sisa makanan<sup>7</sup>.

Ruang penyimpanan di RSUD X Kediri terdapat kesesuaian dengan penelitian tersebut yaitu ruang penyimpanan cukup luas dan terpisah dari keramaian, konstruksi tidak menggunakan kayu, sinar matahari tidak masuk langsung ruangan serta ruangan bersih dari puntung rokok dan sisa makanan. Adapun juga tidak terdapat kesesuaian yaitu di ruang penyimpanan RSUD X Kediri tidak terdapat AC dan banyak debu serta kertas bekas dalam ruangan.

Penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang *Filing* RSUD X Kediri dikarenakan faktor instrinsik dan ekstrinsik hal tersebut sesuai karena faktor yang dapat mempengaruhi kerusakan dokumen rekam medis dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor instrinsik yang merupakan penyebab kerusakan yang berasal dari arsip itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat<sup>3</sup>. Faktor ekstrinsik adalah sebab kerusakan yang berasal dari luar arsip, seperti adanya faktor lingkungan fisik, biologis dan kimiawi. Kerusakan dokumen rekam medis juga karena sarana dan prasarana yang kurang tersedia seperti rak penyimpanan penuh mengakibatkan petugas kesulitan untuk mengambil dokumen rekam medis, sehingga dokumen yang diambil menjadi sobek pada sampulnya dan menyebabkan kerusakan.

Terdapat satu kipas angin sehingga ruang *Filing* lembab menyebabkan dokumen rekam medis terdapat jamur, padahal dalam memelihara dokumen rekam medis maka ruang *Filing* harus dijaga kelembabannya dan diatur ventilasi udaranya<sup>2</sup>. Menurut Permenkes RI Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis Pasal 14 menyebutkan bahwa pimpinan sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab atas hilang, rusak, pemalsuan dan penggunaan oleh orang atau badan yang tidak berhak terhadap rekam medis. Jika melanggar hal tersebut akan terkena sanksi pidana.

Dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan di ruang *Filing* RSUD X Kediri tidak semua yang rusak diganti dengan yang baru. Akan tetapi hanya saat dokumen tersebut dibutuhkan untuk pelayanan. Pengaturan dalam prosedur penyimpanan yaitu dokumen rekam medis yang *folder* nya sudah rusak atau robek harus segera diganti/diperbaiki<sup>5</sup>. Mengingat, salah satu fungsi rekam medis atau rekam kesehatan dengan bahan dasar kertas atau Rekam Kesehatan Elektronik (RKE) dengan memasukkan data dalam rekam medis ke dalam komputer adalah sarana untuk menyimpan data dan meningkatkan pelayanan pasien<sup>14</sup>.

## Kesimpulan dan Saran

RSUD X Kediri memiliki kebijakan serta standar operasional prosedur tentang Pengamanan Dokumen Rekam Medis untuk mengatur Pengamanan fisik dokumen rekam medis di ruang *Filing*. Pengamanan fisik dokumen rekam medis di RSUD X Kediri meliputi 2 faktor yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yang terdiri dari kertas, perekat dan tinta, faktor instrinsik yang belum sesuai adalah kertas sampul yang tipis. Faktor ekstrinsik yang terdiri dari faktor fisik, biologi

dan kimia. Faktor fisik yang belum sesuai adalah rembesan air dan rak *Filing* yang penuh, dari faktor biologi yang belum sesuai adalah serangga dan tikus yang dapat menyebabkan kerusakan dokumen, serta faktor kimia yang belum sesuai adalah terdapat debu yang menempel pada dokumen rekam medis. Penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang *Filing* RSUD X Kediri disebabkan karena 2 faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Kerusakan juga disebabkan karena belum ada sarana dan prasarana yang memadai untuk melindungi dokumen rekam medis.

4. Saran perbaikan yang bisa dilakukan yaitu memperbaharui aturan untuk pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *Filing*, secara bertahap memperbaiki sarana dan prasarana di ruangan *Filing* misalnya menambah alat kebersihan, mengganti kertas yang tipis, dan menambahkan alat pengukur suhu untuk memelihara dokumen rekam medis agar lebih tahan lama serta membuat jadwal rutin untuk kebersihan *Filing* agar terhindar dari debu dan membuat jadwal rutin retensi agar rak *Filing* tidak penuh.

### Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, dari mulai survei awal sampai dengan terbitnya jurnal publikasi. Semoga apa yang disampaikan dapat bermanfaat.

### Daftar Pustaka

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072
2. Sudra, Rano Indradi. 2017. *Materi Pokok Rekam Medis*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
3. Budi, Savitri Citra. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta : Quantum Sinergis Media.
4. Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta
5. Rustiyanto, E., & Rahayu, Ambar W. 2011. *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Permata Indonesia
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 116. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4431
7. Yuliani, Novita (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Undang-Undang Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 6(1), 58.
8. Puspitasari, Endah dkk (2017). Perancangan Desain Formulir Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Poliklinik Umum Di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo. *Global Health Science*, 2(2), 163.
9. Melati, P. H. & Tri, W. A. (2018). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* Rumah Sakit Khusus Paru Medan. *Jurnal Ilmiah Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 3(2), 515.
10. Barthos, Basir. 2012. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta : Bumi Aksara.
11. Reziana, Nia dkk (2019). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* RSUD Dr. M Yunus Bengkulu Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 2 (3), 20
12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis.
13. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA, CV.
14. Hatta, Gemala R. 2014. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Indonesia.
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis

# TINJAUAN KEBIJAKAN PENGAMANAN FISIK DOKUMEN REKAM MEDIS DARI FAKTOR EKSTRINSIK DAN INTRINSIK DI RSU X KEDIRI

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.stikes-yrsds.ac.id">repository.stikes-yrsds.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://publikasi.polije.ac.id">publikasi.polije.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On